



PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI PENDIDIK

Sunandar, Yovitha Yuliejantiningasih, dan Nurkolis
sunan_dar15@yahoo.com, juliejanti@gmail.com, nurkolis@gmail.com

Abstract

This activity is as an attempt to improve the professionalism of educators that are teachers, principals, and superintendents who followed by 67 participants in Sub District Education of Tahunan-Jepara Regency. This devotion is packaged in the form of a scientific article writing workshop given by 3 persons for 3 days. This workshop as a form of continuous professional development, mandated by Permen PAN and RB. Also Regulations of President of Indonesia. During workshop session, participants were enthusiastic to follow this event and hope to have the advanced form of accompaniment activities so that participants are ready to produce ready-scientific article submitted to a scientific journal.

Keywords: *Development of Sustainable Keprofesian, Scientific Papers, and Scientific Journals.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme para pendidik baik itu guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang diikuti oleh 67 peserta di lingkungan UPT Pendidikan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Pengabdian ini dikemas dalam bentuk workshop penulisan artikel ilmiah yang diberikan oleh 3 orang pengabdian selama 3 hari. Workshop ini sebagai bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan seperti yang diamanatkan dalam Permenpan dan Reformasi Birokrasi dan Peraturan Presiden RI. Selama pelatihan dan workshop berlangsung, para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan berharap ada kegiatan lanjutan berupa pendampingan sehingga peserta siap menghasilkan artikel ilmiah yang siap dikirimkan ke jurnal ilmiah.

Kata Kunci: *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Karya Tulis Ilmiah, dan Jurnal Ilmiah.*

A. PENDAHULUAN

Pelatihan penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh para pengabdian ini bertujuan agar peserta mampu menulis

ilmiah berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau penelitian tindakan sekolah. Sementara itu target luaran kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang sudah jadi dan

siap dikirimkan untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah. Universitas PGRI Semarang sebagai institusi awal para pengabdian mampu memberikan pelatihan ini karena memiliki dosen Pascasarjana yang kompeten dan berpengalaman menulis karya tulis ilmiah termasuk menulis di jurnal ilmiah.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode workshop dan pendampingan atas hasil penelitian dan produk berupa draft jurnal ilmiah. Draft jurnal ilmiah tersebut akan didampingi lagi sehingga menjadi produk artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Draft artikel ilmiah ini bersumber dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru, atau penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Peserta pengabdian ini terdiri dari para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah baik dari jenjang SD-MI, SMP-MTs, dan SMA-MA yang jumlahnya 67 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-29 Agustus 2015 bertempat di UPTD Pendidikan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Namun demikian peserta berasal dari berbagai kecamatan di lingkungan Kabupaten Jepara.

Para peserta berasal dari lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga

Kabupaten Jepara serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara. Diikuti oleh pria dan wanita dengan tingkat pendidikan antara S1 dan S2. Peserta dari sekolah atau madrasah negeri maupun sekolah atau madrasah swasta.

Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk menulis artikel ilmiah. Diharapkan artikel ilmiah yang dihasilkan dari pelatihan ini akan dikirimkan ke jurnal ilmiah baik yang berada di lingkungan Universitas PGRI Semarang atau di lingkungan universitas lain.

B. PELAKSANAAN DAN METODE KEGIATAN

Workshop penulisan artikel ilmiah ini diperuntukkan bagi pendidik di Unit Pelaksana Teknis Pendidikan di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Walaupun dalam kenyataannya juga ada peserta yang berasal dari madrasah di bawah pembinaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara. Mitra kegiatan ini termasuk satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah dengan peserta memiliki latar pendidikan S1 dan diikuti oleh dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari maksimal 35



orang. Status sosial mitra adalah para pendidik dan para pelaksana pelatihan ini adalah para ahli pendidikan yang berjumlah 3 orang dan semua berkualifikasi akademik doctor (S3). Lokasi kegiatan berjarak sekitar 80 kilo meter sehingga para pengabdian menggunakan mobil pribadi atau sewa mobil dan perusahaan persewaan.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta aktif mengikuti kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Keaktifan peserta juga didukung oleh dana untuk penyelenggaraan dan alat tulis serta keperluan lainnya. Pada tahap sebelumnya, peserta aktif menetapkan teknis pelaksanaan, obyek kegiatan, dan subyek kegiatan.

Aktivitas kegiatan ini selain workshop juga berupa pendampingan dalam menulis artikel, sehingga urutan kegiatan ini akan selesai dalam waktu dua bulan. Berdasarkan evaluasi sementara, kegiatan ini berhasil dilaksanakan jika dilihat dari indikator kegiatan seperti: kegiatan sesuai jadwal, peserta mampu memahami materi, dan peserta mampu menulis artikel karya ilmiah. Karena dirasa berhasil, maka kegiatan semacam ini direkomendasikan untuk dilanjutkan.

Secara rinci, keberhasilan indikator kinerja dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut. Pertama, *impact factor* yaitu keberlanjutan kegiatan atau kepastian solusi adalah peserta melakukan penelitian tindakan kelas atau penelitian tindakan sekolah. Kedua, *produktivitas* yaitu jumlah artikel/kegiatan adalah setiap 3-4 orang bisa menghasilkan 1 artikel ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru menempati posisi penting dalam proses pendidikan, karena gurulah yang menentukan jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu guru yang profesional akan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, demikian sebaliknya jika guru tidak profesional maka kualitas pendidikan tidak akan dapat meningkat dengan baik.

Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Semua pihak menyadari pentingnya peran guru dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Kompetensi guru sangat menentukan kualitas dan kuantitas produk pendidikan, yaitu hasil belajar atau prestasi siswa. Kompetensi guru itu pula yang ikut menentukan tingkat profesionalismenya.

Profesionalisme guru akan terwujud dalam layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dalam kerjanya sebagai tenaga profesional, guru menggunakan sejumlah teknik serta prosedur mengajar yang dilandasi sejumlah bidang ilmu. Guru memiliki pendidikan dan kualifikasi tertentu untuk dinyatakan kompeten dan berwenang mengajar.

Kenyataannya saat ini banyak guru yang belum profesional, walaupun sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi dan pengalaman kerjanya sudah puluhan tahun. Hal ini disebabkan belum adanya program pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Dampak lain dari tidak adanya pengembangan keprofesian berkelanjutan tersebut maka karir guru juga terhambat.

Permen PAN RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dapat dinilai angka kreditnya yaitu pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penunjang tugas guru. Ketika seorang guru sudah bertugas (*in-service*), maka yang seharusnya terus dilakukan adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan

untuk mendapatkan angka kredit secara terus-menerus.

Demikian pula untuk pengawas sekolah, dalam rangka mengawal mutu pendidikan, pemerintah memberlakukan peraturan-peraturan terkait peningkatan mutu pendidikan. Penegasan pemberlakuan Permenag PAN RB No. 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya telah membuat banyak pengawas sekolah merasa cemas (Masrum, Juni 2015). Karena bagi pengawas yang dalam jangka waktu sejak menduduki jenjang jabatan/pangkat terakhir tidak dapat mengumpulkan angka kredit yang ditentukan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi terancam dibebaskan sementara dari jabatannya.

Kendala utama dalam pengumpulan angka kredit tersebut adalah unsur pengembangan profesi yang mengharuskan pengawas sekolah membuat karya tulis ilmiah dan atau karya inovatif. Para pengawas kesulitan untuk memenuhi unsur tersebut karena sebelumnya tidak terlatih atau belum pernah membuat karya tulis ilmiah serta karya inovatif.

Pada hakikatnya menjadi pengawas sekolah adalah bagian dari jenjang karir guru. Guru yang telah memenuhi



persyaratan dapat meingkatkan karirnya dengan menjadi kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah yang telah memenuhi persyaratan dapat meningkatkan karirnya menjadi pengawas sekolah. Namun tanpa melalui jenjang menjadi kepala sekolah, guru yang memenuhi persyaratan dapat pula langsung diangkat menjadi pengawas sekolah.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga unsur yaitu: (a) pengembangan diri melalui kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru, (b) publikasi ilmiah melalui publikasi atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru, dan (c) karya inovatif berupa menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, memuat atau memodifikasi atal pelajaran atau peraga atau praktikum, dan mengikuti pengembangan penyusunan tandar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Khusus terkait dengan karya ilmiah, Permen PAN RB No. 16 Tahun 2009 mempersyaratkan bahwa seorang guru harus mempublikasikan karya tulis ilmiah untuk bisa naik pangkat dari golongan IIIb ke IIIc. Peraturan tersebut menjadi kendala bagi

banyak guru, terutama bagi guru SD dan para guru senior dalam rangka kenaikan pangkat. Kesulitan guru untuk menyusun karya tulis ilmiah dapat dimaklumi karena hingga saat ini belum semua guru lulus sarjana dan belum terlatih serta belum pernah menyusun karya tulis ilmiah. Untuk menanggulangi kendala yang dihadapi para guru di atas maka perlu diberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah.

Salah satu penyebab guru terhambat meningkat jenjang karirnya adalah karena guru tidak bisa membuat karya tulis ilmiah yang bisa dipublikasikan di berkala ilmiah. Oleh karena itu guru perlu diberi pelatihan tentang karya tulis ilmiah, tata cara menulis ilmiah, dan cara menulis ilmiah di jurnal ilmiah. Itulah sebabnya perlu diberikan pelatihan seperti yang dilakukan oleh para pengabdian ini.

Di Indonesia, gaung pengembangan keprofesian berkelanjutan guru semakin kencang pada era Pemerintahan Kabinet Kerja. PKB secara tegas tertuang dalam lampiran Peraturan Presiden RI No. 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019. Pada Buku II Agenda Pembangunan Bidang, terutama terkait arah kebijakan dan strategi pembangunan bidang pendidikan salah satu dari 27 arah kebijakan dan strategi

pembangunan tersebut adalah “meningkatkan profesionalisme, kualitas, dan akuntabilitas guru dan tenaga kependidikan”.

Kegiatan-kegiatan dalam PKB bisa dilakukan melalui: (1) pelaksanaan pengembangan profesional berkesinambungan bagi guru dalam jabatan melalui latihan berkala dan merata, serta penguatan KKG/MGMP, dan (2) pelaksanaan pembinaan karir, peningkatan kualifikasi, pengembangan profesi/kompetensi bagi tenaga kependidikan termasuk kepala sekolah dan pengawas.

Walaupun sudah tertuang di dalam Permeneq PAN tahun 2009, namun PKB baru diperkenalkan secara intensif oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui Dirjen PMPTK sejak tahun 2011. Namun kenyataannya banyak pemerintah kabupaten/kota yang belum menerapkan PKB ini secara baik. Banyak guru yang belum paham apa itu PKB dan bagaimana menjalankannya. Kenyatannya, banyak guru yang belum tahu bagaimana cara menjalankan PKB ini termasuk kegiatan-kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan untuk pengembangan diri mereka.

PKB bagi guru dengan melibatkan institusi non pemerintah menjadi sangat

penting karena kenyataannya hanya sekitar 5 % guru yang berpeluang mengikuti pengembangan profesi secara terlembaga baik melalui kementerian pendidikan atau dinas pendidikan. Setiap guru berpeluang mengikuti pengembangan profesi sebanyak satu kali dalam 20 tahun, jika kesempatan diberikan secara merata (Damin, 2011: 8). Padahal dalam praktiknya pengiriman peserta pelatihan atau workshop tidak ditunjuk secara sistematis.

Menurut Seyfarth (2002: 112) PKB adalah kesempatan yang diberikan kepada guru, tenaga profesional lain, dan personil pendukung untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dan sikap-sikap baru, yang akan membawa pada perubahan perilaku, sehingga meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan menurut Rebore (2012: 121) PKB merupakan aktivitas atau proses untuk memelihara atau memperbaiki keterampilan, sikap, pemahaman, atau kinerja tenaga profesional dan personil pendukung dalam peran masa kini maupun yang akan datang.

Terdapat empat strategi pengembangan profesional guru yang banyak diterapkan di banyak negara maju. Keempatnya adalah: (a) *standard of professional practice*, (b) *evidence informed*



practice, (c) *performance management and performance-related pay*), dan (d) *professional learning communities* (Buss and Bell, 2002: 108). Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini termasuk dalam *efidence informed practice* dimana para peserta dilatih untuk melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan sekolah, dan menulis artikel ilmiah.

Terkait dengan materi yang diberikan, berikut ini adalah sebagian dari materi yang dimaksud. Khusus terkait penulisan ilmiah berikut ini adalah kaidah-kaidah penulisannya. *Pertama*, naskah diketik pada kertas ukuran A4, dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 poin, sepanjang maksimum 20 halaman, dengan margin kiri dan atas 4 cm, serta margin kanan dan bawah 3 cm, serta judul diketik dengan ukuran huruf 14 poin.

Kedua, sistematika artikel hasil penelitian adalah judul; nama penulis disertai instansi dan alamat e-mail; abstrak disertai kata kunci; pendahuluan; metode; hasil dan pembahasan; simpulan dan saran; serta daftar pustaka.

Ketiga, sistematika artikel bukan hasil penelitian adalah judul; nama penulis disertai instansi dan alamat e-mail; abstrak

disertai kata kunci; pendahuluan; pembahasan; simpulan, dan daftar pustaka.

Keempat, judul artikel dalam Bahasa Indonesia maksimum terdiri dari 12-15 kata. Judul menggunakan huruf kapital, terletak di tengah-tengah, dan menggunakan ukuran huruf 14 poin.

Kelima, nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik, disertai nama dan alamat lembaga asal, diletakkan di bawah judul artikel. Penulis juga mencantumkan alamat *e-mail*.

Keenam, abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris. Panjang masing-masing abstrak maksimum 100 kata, sedangkan jumlah kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata. Abstrak dari artikel hasil penelitian minimal berisi judul artikel, tujuan, metode, dan hasil penelitian.

Ketujuh, bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian yang dipaparkan secara terintegrasi. Panjang bagian pendahuluan 15-20% dari total panjang artikel.

Kedelapan, bagian metode penelitian berisi paparan tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan

analisis data, dengan panjang 10-15% dari panjang artikel.

Kesepuluh, bagian hasil penelitian berisi paparan tentang hasil analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Setiap hasil penelitian dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.

Kesebelas, bagian simpulan berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan.

Ada beberapa tata cara penulisan ilmiah. Salah satu diantaranya adalah menggunakan empat peringkat sebagai berikut: *pertama*, peringkat 1 ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan diletakkan di tengah (judul artikel); *kedua*, peringkat 2 ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri; *ketiga*, peringkat 3 ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri; dan *keempat*, peringkat 4 ditulis dengan huruf besar kecil dengan cetak miring, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

Penulisan daftar rujukan diurutkan secara alfabetis dan kronologis. Urutan penulisan mulai dengan nama penulis,

tahun, judul buku/artikel (dicetak miring), tempat penerbit, dan nama penerbit. Ada banyak sumber rujukan. Rujukan dari setiap sumber disusun dengan tata cara sebagai contoh berikut:

Buku:

Yukl, G. 2006. *Leadership in Organization (6th ed.)*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Buku kumpulan artikel:

Bush, Tony (Ed.) 2002. *The Principles and Practice of Educational Management*. London: Paul Chapman Publishing.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:

Ang, Rebecca P. 2004. "Empowering The Teacher: Fundamental Issues and Skills in Counselling". Dalam Khine, MyintSwedkk. (Eds), *Teaching and Classroom Management-An Asian Perspective (hlm. 159-180)*. Singapore: Prentice Hall.

Dokumen resmi:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.



Buku terjemahan:

Robbins, S.P. 2003. *Organizational Behavior (10th ed.)*. Alih Bahasa: Benyamin Molan. 2006. Jakarta: P.T. Indeks-Gramedia.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan

Penelitian

Arifuddin & Sahuddin. 2009. *Efektivitas Perangkaian Aktivitas Berbasis Gender untuk Meningkatkan Memori Kosakata pada MA Haramain Putra dan Putri Narmada Lombok NTB*. Laporan penelitian fundamental tidak diterbitkan. Mataram: Lemlit Universitas Mataram.

Artikel dalam Koran

Pujawan, Nyoman. 24 Agustus, 2015. Logistik Nasional dan ASEAN. *Kompas*, hlm. 6.

Tulisan/Berita dalam Koran (tanpa nama pengarang)

Kompas, 26 Agustus 2015. *Guru Daerah terpencil Kerap Mangkir*, hlm. 12.

Makalah Seminar, Lokakarya,

Penataran

Yuliejantiningasih, Y. 2015. *Tata Tulis Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Workshop Penulisan Artikel

Ilmiah, Jepara, 29-30 Agustus 2015.

Internet (artikel dalam jurnal online)

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Mengajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>), diakses 20 Januari 2000.

Setelah peserta memahami tata cara menulis ilmiah, langkah selanjutnya adalah praktik membuat karya tulis ilmiah berdasarkan laporan hasil penelitian tindakan kelas dan laporan hasil penelitian tindakan sekolah. Terdapat perbedaan antara laporan penelitian dengan naskah publikasi seperti terlihat pada gambar 1.

Artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah harus memenuhi beberapa kompoen agar dapat diterima. Komponen yang dimaksud tersediri dari judul dan kepemilikan, abstrak dan kata-kata kunci, latar belakang, metode, hasil, pembahasan, simpulan, dan saran, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka.

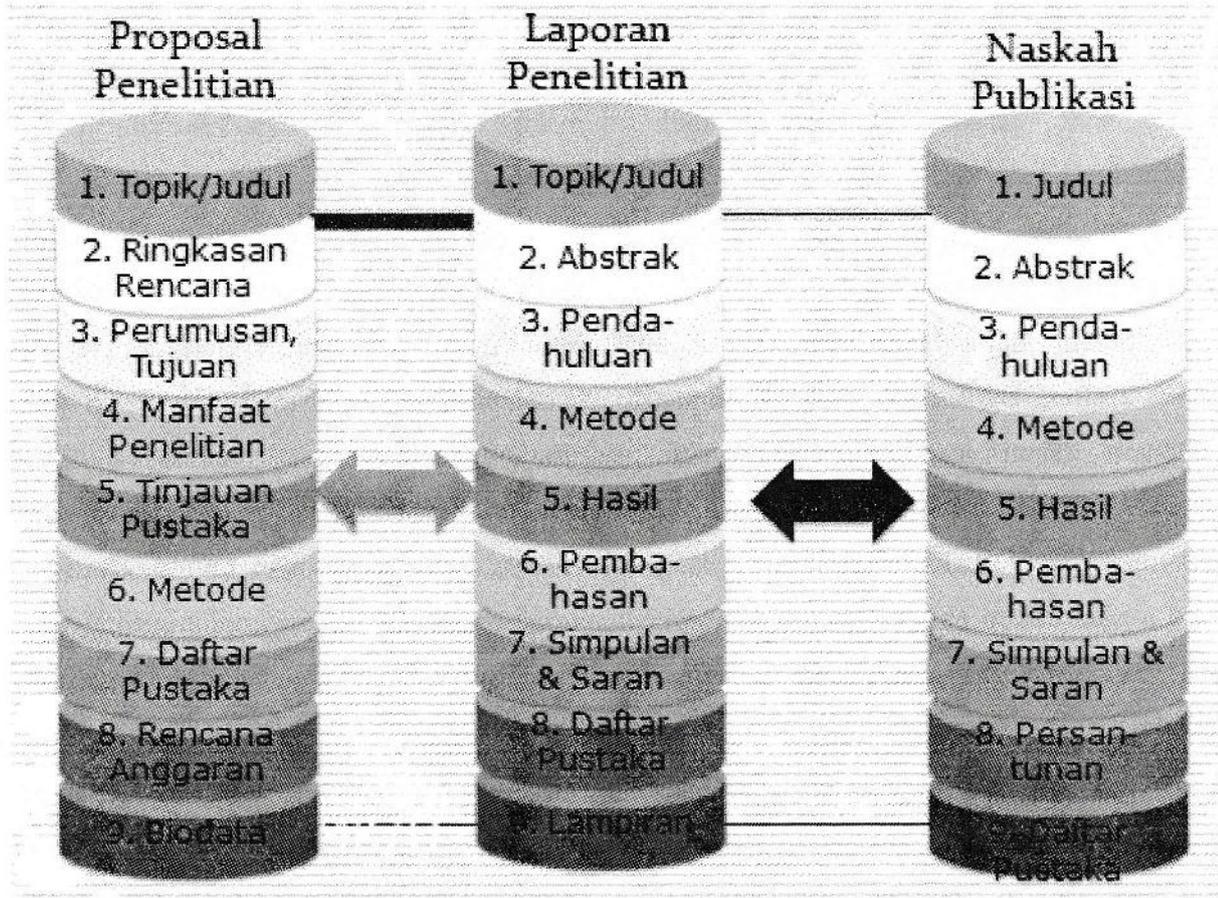
Dari sekian komponen tersebut, hal yang akan dilihat pertama kali oleh para pembaca adalah judul. Maka judul harus memenuhi beberapa ketentuan seperti jumlah kata antara 12-15, mencerminkan isi

tulisan dengan pas, memuat kata-kata kunci, tidak ada singkatan, tidak ada rumus, dan tidak ada jargon, biasanya tidak mengandung kata kerja, tidak ada metofor seperti puisi dan atau peribahasa, dan tidak ada kata pengaruh atau studi.

Selain judul, hal terpenting lainnya adalah abstrak. Berikut ini adalah beberapa ketentuan dalam menulis abstrak yaitu: biasanya jumlah kata maksimum 200 kata, agar menghemat maka jangan mengulang judul artikel dalam abstrak, biasanya hanya satu paragraph walaupun ada beberapa berkala yang memiliki ketentuan lain, abstrak harus memuat keseluruhan isi tulisan sehingga isi abstrak bukanlah pengantar artikel. Hal-hal yang dimuat dalam abstrak adalah pendapat baru, pendekatan atau metode yang digunakan, hasil-hasil penting, dan simpulan. Abstrak tidak perlu memuat tabel, gambar, ilustrasi,

dan rujukan. Singkatan harus dijelaskan, dan jika tidak akan digunakan lagi dalam abstrak maka tidak perlu diperkenalkan dalam abstrak.

Setelah artikel ilmiah sudah siap, maka langkah berikutnya adalah mencari jurnal ilmiah yang sesuai. Berikut diberikan beberapa panduan agar artikel ilmiah yang dibuat dapat diterbitkan, diantaranya adalah: mencari jurnal yang sesuai dengan isi artikel, mencari panduan untuk penulis di jurnal tersebut, mencari contoh artikel yang sudah terbit di jurnal tersebut, memperbaiki artikel menurut panduan dari jurnal, mengirimkan naskah, jika naskah sudah direview dan dikembalikan ke penulis maka harus segera diperbaiki dan dikirim ulang hasil perbaikannya, memenuhi ketentuan administrasi, memesan jurnal yang berisi artikel kita, dan akhirnya menerima jurnal yang sudah terbit.



Gambar 1: Perbandingan Proposal Penelitian, Laporan Penelitian dan Naskah Publikasi

D. PENUTUP

Setelah pelatihan ini selesai, akan dilanjutkan dengan pemantauan hasil karya ilmiah. Dari output berupa karya tulis ilmiah tersebut akan diidentifikasi kesulitan para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah sehingga akan ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan. Misalnya jika mengindikasikan bahwa kesulitan mereka adalah dalam membuat penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian tindakan

sekolah (PTS), maka pelatihan itulah yang akan diberikan.

Para pengabdian berharap dengan adanya pelatihan ini bisa membantu para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk meniti jenjang karir yang lebih gemilang. Dengan pelatihan ini pula diharapkan terjalin hubungan yang lebih erat antara akademisi dengan praktisi di masing-masing sekolah dan madrasah. Dengan

demikian terjalin sinergi antara kampus dengan sekolah dan madrasah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Buss, T and Bell, L. (editors). 2002. *The Principles and Practice of Educational Management*. London: Paul Chapman Publishing)
- Danim, S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Prajabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Masrum, Bakroni. Juni 2015. "Pengawas Sekolah-Riwayatmu Kini". *Derap Guru*.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019.
- Rebore, Ronald W. 2012. *The Esentials of Human Resources Administration in Education*. Boston: Pearson.
- Seyfarth, John T. 2002. *Human Resources Management for Effective Schools*. Boston: Allyn and Bacon.